

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian dalam pembangunan yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sangat penting, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi pendidikan Nasional, penentu keberhasilan misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Adanya pendidik sebagai salah satu unsur penting dalam pembelajaran hendaknya memiliki kompetensi untuk memilih alat, bahan dan media yang tepat, sehingga mampu menyajikan materi agar mudah dipahami peserta didik.

Peserta didik akan mampu memahami materi pelajaran dengan bantuan pendidik. Peran pendidik dalam mengarahkan peserta didik sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Pendidik bertugas memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung pada diri peserta didik, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang nyata dan otentik. Dalam proses pembelajaran pendidik dapat menyampaikan materi dengan berbagai sumber yang ada, salah satunya adalah modul pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari kehidupan, secara singkat IPA dapat diartikan pengetahuan yang rasional tentang alam semesta dengan segala isinya. Hal ini, sejalan dengan pendapat Samatowa (2016:3) menyatakan bahwa IPA atau *science* dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Ilmu Pengetahuan Alam(IPA) membahas tentang gejala-gejala alam yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Berdasarkan hal tersebut, Pembelajaran IPA hendaknya membuka kesempatan untuk peserta didik membangun pengetahuan yang telah ada dengan aktif melalui pengamatan maupun percobaan-percobaan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V B SD Negeri 04 yang dilaksanakan pada saat PLP(Pengenalan lapangan persekolahan) Lembah Melintang selama tiga hari, dari tanggal 12 November s/d 14 November 2020, Peneliti menemukan bahwa modul dengan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPA di sekolah ini belum tersedia, selain itu kurangnya ketersediaan buku yang berada di sekolah atau di perpustakaan, hal ini berdampak pada peserta didik kesulitan untuk mendapatkan sumber belajar sehingga peserta didik hanya menerima pelajaran melalui penjelasan dari pendidik. Selain itu, pendidik hanya menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran yang berpusat pada pendidik(*Teacher center*), Sehingga pembelajaran menjadi monoton.

. Dalam pembelajaran di SD Negeri 04 Lembah Melintang belum ditemukan modul dengan pendekatan konstruktivisme di sekolah tersebut. Sementara, peserta didik memerlukan sumber bacaan yang dapat meningkatkan

pemahaman konsep yang telah dimilikinya. Kurikulum yang digunakan SD Negeri 04 Lembah Melintang adalah kurikulum 2013, selain menggunakan buku cetak IPA, peserta didik dan pendidik juga menggunakan LKPD dalam pembelajaran yang didatangkan dari luar sekolah. Lembar kegiatan peserta didik yang tersedia memiliki materi yang sedikit dan gambarnya kurang menarik sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton, Dan tidak melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPA SD diatas dapat diketahui bahwa pendidik dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada pendidik sehingga Pembelajaran IPA bersifat verbalis yang mengakibatkan aktivitas peserta didik cenderung pasif hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan pendidik,yang mengakibatkan kurang bermaknanya di dalam proses belajar mengajar karena kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik. Hal ini sebenarnya terjadi karena peserta didik tidak membangun sendiri pengetahuannya, melainkan hanya melalui transfer materi, sehingga hasil belajar kurang memuaskan. Mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPA tersebut maka salah satu caranya yaitu mengembangkan modul pembelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA. Modul pembelajaran yang dikembangkan harus dapat membangun pengetahuan peserta didik, dalam pembelajaran kemudian dikembangkan harus dapat membangun peserta didik yang telah ada dan dapat melibatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yaitu modul pembelajaran pendekatan konstruktivisme.

Menurut Sari (2017:23) modul merupakan kesatuan sumber belajar yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Modul disebut juga bahan ajar untuk belajar mandiri karena didalamnya telah dilengkapi petunjuk belajar secara mandiri. Bahkan modul dapat membantu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar ketika peserta didik tidak hadir. Didalam modul mulai dari bahasa, struktur, dan kelengkapan lainnya yang terdapat dalam modul diatur sehingga modul seolah-olah merupakan bahasa pendidik yang memberikan materi pelajaran kepada peserta didik secara tidak langsung. Selain itu, penggunaan modul dalam pembelajaran dapat di terapkan pada mata pelajaran IPA.

Modul dengan menggunakan salah satu pendekatan agar dapat melatih peserta didik untuk berfikir, mencari dengan cara mencoba sehingga memperoleh pengetahuannya sendiri, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan konstruktivisme. Modul dengan pendekatan konstruktivisme yang dikembangkan ini diharapkan lebih meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar, karena modul tersebut dikembangkan dengan materi-materi yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang dilakukannya. Dengan dasar itu, pembelajaran akan dikemas menjadi proses “mengkonstruksi (membentuk)” bukan “menerima”.

Modul pembelajaran berdasarkan berbasis pendekatan Konstruktivisme merupakan modul pembelajaran yang dilengkapi langkah-langkah dari pendekatan konstruktivisme itu sendiri. Di dalam modul ini terdapat rangkaian

materi yang disusun secara sistematis dengan tujuan mengkonstruksi pikiran peserta didik. Oleh karena itu peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul IPA dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Materi Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan di Kelas V SD Negeri 04 Lembah Melintang”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Pembelajaran masih terpusat pada pendidik (*Teacher Center*).
2. Proses pembelajaran bersifat monoton.
3. kurangnya ketersediaan buku yang berada di sekolah atau di perpustakaan.
4. Belum tersedianya modul pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme pada materi pengaruh kalor terhadap kehidupan pada kelas V di SD Negeri 04 Lembah Melintang.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah maka penelitian ini terfokus pada pengembangan modul pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme pada tema 6 materi pengaruh kalor terhadap kehidupan yang valid dan praktis.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah validitas modul pembelajaran IPA pendekatan konstruktivisme pada Materi Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan di kelas V SD Negeri 04 Lembah Melintang?
2. Bagaimanakah praktikalitas modul pembelajaran IPA pendekatan konstruktivisme pada Materi Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan di kelas V SD Negeri 04 Lembah Melintang.

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menghasilkan modul pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme pada Materi Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan di kelas V SD Negeri 04 Lembah Melintang yang valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme pada Materi Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan di kelas V SD Negeri 04 Lembah Melintang yang praktis

#### **F. Manfaat Pengembangan**

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lainnya, sebagai referensi dalam peneliti selanjutnya sehingga peneliti pedoman dalam peneliti selanjutnya.

2. Bagi peserta didik, membantu peserta didik membangun pengetahuanya dalam proses pembelajaran.
3. Bagi pendidik, membntantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran
4. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam penggunaan modul pembelajaran.

### **G. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran IPA pada materi pengaruh kalor terhadap kehidupan dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan sesuai kurikulum 2013 pada tema 6 panas dan perpindahanya subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan pada pembelajaran 1, 2, 5, pada materi konduktor dan Isolator.
2. Rancangan modul dengan ukuran 14,28 cm x 21 cm (B5), yang dilengkapi dengan tampilan cover warna hijau, kuning, ungu, biru. Modul menggunakan jenis tulisan (*Comic Sans MS*) dengan ukuran tulisan 1
3. Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan pendekatan konstruktivisme.
  - a. Orientasi : Mengembangkan motivasi terhadap topik materi pelajaran. Dapat dilihat pada shape kotak berwarna orange dimodul.
  - b. Elitasi : Menggali ide-ide yang dimiliki dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan. Dapat dilihat pada shape kotak berwarna ungu dimodul.
  - c. Restrukturisasi ide : Melakukan klarifikasi ide dengan cara mengontraskan ide-idenya dengan ide orang lain atau tema diskusinya.

Dapat dilihat pada shape kotak berwarna hijau dimodul.

- d. Penggunaan ide : Ide atau pengetahuan yang telah dibentuk peserta didik perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi. Dapat dilihat pada shape kotak berwarna biru dimodul.
  
- e. Review : Pengaplikasian pengetahuan pada situasi yang dihadapi sehari-hari, merivisi gagasannya dengan menambah suatu keterangan atau dengan cara mengubahnya lebih lengkap. Dapat dilihat pada shape kotak berwarna orange di modul.